

METODE LANGSUNG (*AL-TARĪQAH AL-MUBĀSYARAH*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Sulkifli

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

Email: zul022068@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.69834/dn.v14i2.204>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 Mei 2024

Revisi Akhir: 15 Agustus 2024

Disetujui: 09 Oktober 2024

Terbit: 28 Desember 2024

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang metode langsung (*al-Tarīqah al-Mubāsyarah*); definisi, karakteristik, langkah-langkah penerapan, pembagian, kelebihan dan kekurangan serta cara menanggulangi hambatan-hambatan dalam penerapannya. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* atau kajian pustaka, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan pustaka seperti buku, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Implikasi kajian ini memiliki kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan merupakan metode yang cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Metode ini berasal dari asumsi dasar bahwa belajar bahasa asing tidak jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi sehari-hari, dimana tahapannya dimulai dari mendengarkan kata, menirukan secara lisan, mengarang dan membaca. Melalui metode ini diharapkan memberikan kemudahan bagi seorang guru dalam mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Kata Kunci: Metode Langsung, Pembelajaran, Bahasa Arab

ABSTRACT.

This research aims to describe the direct method (al-Tarīqah al-Mubāsyarah); definition, characteristics, implementation steps, division, advantages and disadvantages and how to overcome obstacles in its implementation. This type of research is included in the category of library research or literature review, namely research activities carried out by collecting information and data with the help of various library materials such as books, results of previous similar research, articles, notes and various journals related to the problem being studied. Implications This study has a contribution to Arabic language learning. The results of this research show that the direct method is a fairly effective method in improving students' speaking skills. This method departs from the basic assumption that learning a foreign language is not much different from learning a mother tongue, namely by using the language directly and intensively in daily communication, where the stages starting from listening to words, imitating orally, composing and reading are developed later. Through this method, it is hoped that it will make it easier for a teacher to teach Arabic to his students, so that students become more confident in communicating in Arabic.

PENDAHULUAN

Metode adalah rencana komprehensif untuk menyajikan bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. J. Anthony memberikan definisi yang lebih jelas, menyatakan bahwa metode adalah prosedur atau rencana komprehensif yang berkaitan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan harmonis, tanpa adanya pertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa metode bersifat prosedural atau sebagai bentuk implementasi (M. Husni Arsyad, 2019).

Proses pembelajaran seorang guru tidak hanya harus menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif (Putri Sherina & Faisal Hendra, 2024). Metode mengajar adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik selama mengajar. Metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan akan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, menciptakan interaksi edukatif. Metode pengajaran bahasa tentunya bertujuan agar bahasa yang diajarkan dapat diketahui oleh peserta didik. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik (Muhammad Ali Bakri, 2017). Metode pembelajaran telah mengalami perbaikan jauh lebih banyak dalam beberapa periode sejarah pendidikan daripada yang lainnya. Apapun metode yang digunakan dalam pembelajaran, akan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa metode pembelajaran mengalami perkembangan sepanjang sejarah pendidikan, metode pengajaran bahasa Arab juga mengalami perubahan dan perkembangan tersebut. Diantara metode dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode langsung. Metode ini diperkenalkan oleh Francois Gouin dari Prancis pada pertengahan abad ke-19, metode yang menekankan penggunaan bahasa secara fungsional dan mengabaikan hafalan aturan tata bahasa. Metode ini diterapkan secara luas di Eropa, Amerika, Timur Tengah, dan berbagai belahan dunia lainnya hingga kuartal pertama abad ke-20 (Muhammad Ali Bakri, Bakri 2017). Metode langsung (*Thariqah Mubasyarah*) muncul setelah metode *thariqah tarjamah*. Kemunculan *Thariqah Mubasyarah* didorong oleh pemikiran bahwa penerjemahan tidak mampu sepenuhnya menyampaikan pemahaman yang mendalam terhadap literatur asli berbahasa Arab (Risa Rabiatur Rahmah, Azizatul Muzdalifah & Mu'alim Wijaya, 2023). Metode langsung (*Thariqah Mubasyarah*) adalah salah satu metode pembelajaran bahasa asing yang sangat menekankan pada kecakapan berbicara peserta didik. Metode ini berfokus pada latihan dan pembiasaan berbahasa asing agar peserta didik lebih akrab dengan bahasa tersebut, mengingat bahasa asing bukan merupakan bahasa sehari-hari mereka. Dalam penerapannya, guru mengajar tanpa menggunakan bahasa ibu dan memanfaatkan alat peraga atau alat bantu ajar lainnya (Ifa Rodifah Nur & Fitri Setyo Rini, 2017). Terlihat jelas bahwa metode langsung dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa Arab merupakan pengembangan dari metode sebelumnya, yaitu metode gramatika-terjemah. Melalui artikel singkat ini, akan dijelaskan tentang metode langsung (*mubasyaroh*); Definisi, karakteristik, langkah-langkah penerapan, pembagian, kelebihan dan kekurangan serta cara menanggulangi hambatan-hambatan dalam penerapannya. Metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab adalah pendekatan yang fokus pada penggunaan bahasa secara langsung tanpa banyak bergantung pada terjemahan. Metode ini menekankan komunikasi lisan dan pemahaman konteks, sehingga siswa dapat belajar melalui interaksi aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* atau kajian pustaka, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan pustaka seperti buku referensi, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Milya Sari & Asmendri, 2020). Penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data yang ada, bukan dengan lapangan. Penelitian ini juga melibatkan analisis teoretis, L. Moleong dalam Hamka Ilyas dan Sulkifli mengatakan bahwa analisis teoretis adalah teknik penelitian yang menggunakan teori sebagai acuan untuk menilai kebenaran, fakta, dan kondisi objek yang diteliti. Analisis teoretis berfungsi sebagai alat untuk memahami realitas yang kemudian dikembangkan menjadi deskripsi argumentatif (Hamka Ilyas & Sulkifli, 2022). Tinjauan literatur digunakan untuk memperluas referensi penelitian sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Metode Langsung

Al-Mubasyarah berasal dari kata (*Baasyara-Yubasyiru-Mubasyaratan*) yang berarti langsung. Selain itu, *Tharigah Mubasyarah* adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang tidak melibatkan penggunaan bahasa ibu (Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari seseorang sejak kecil, biasanya di lingkungan keluarga. Ini adalah bahasa yang paling dikuasai dan sering kali menjadi bahasa yang paling emosional dan identitas bagi individu. Bahasa ibu juga berperan penting dalam pembentukan budaya dan tradisi suatu masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pemahaman dan penggunaan bahasa ibu sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial anak) (Risa Rabiatur Rahmah, Azizatul Muzdalifah & Mu'alim Wijaya, 2023). Kata metode *al-Mubāsyarah* merupakan gabungan dari dua suku kata metode dan *al-Mubasyarah*. Menurut Ulin Nuha, metode diartikan sebagai seperangkat cara, rencana, jalan, dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan pelajaran dalam suatu proses belajar mengajar. Sedangkan *al-Mubāsyarah* memiliki arti langsung, diartikan sebagai cara penyajian materi pelajaran bahasa asing, dengan pendidik langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa (Moh. Ulum, Badruz Zaman, Wardatul Munawaroh & Rahmatul Ummah, 2021).

Metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab seperti penutur asli. Untuk mencapai tujuan ini, pelajar diberikan latihan intensif. Latihan-latihan tersebut dilakukan dengan mengaitkan langsung kata-kata atau kalimat-kalimat dengan maknanya, melalui demonstrasi, gerakan, ekspresi wajah, dan sebagainya (Zulli Umri Siregar & Arif Rahman Nurhakim, 2018). Menurut Munir dalam R. Umi Baroroh dan Fauziyah Nur Rahmawati metode langsung berasumsi bahwa cara terbaik untuk belajar bahasa Arab adalah dengan menggunakan bahasa tersebut secara maksimal dalam komunikasi. Dalam keterampilan istima', metode ini memberikan contoh langsung kata-kata bahasa Arab yang mengandung berbagai bunyi, baik yang berharakat fathah, kasrah, dhammah, maupun sukun. Metode ini juga menekankan pada latihan mendengarkan bunyi-bunyi huruf bahasa Arab dalam setiap sesi pembelajaran, termasuk saat mengajarkan materi lain yang berkaitan dengan istima'(R. Umi Baroroh dan Fauziyah Nur Rahmawati, 2020).

Jadi, dipahami bahwa metode langsung (*mubāsyarah*) adalah metode yang mengutamakan keterampilan berbicara. Metode langsung menilai proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi. Menurut metode ini, peserta didik mempelajari bahasa asing dengan mendengarkan dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian. Metode ini disebut metode langsung karena selama pembelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa peserta didik tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, digunakan gambar atau demonstrasi.

2. Karakteristik Metode Langsung

Metode langsung ini memiliki karakteristik yang membedakannya dengan metode lain, yaitu:

- a. Sasaran utamanya adalah penguasaan bahasa secara lisan, agar peserta didik terbiasa berkomunikasi dengan bahasa tersebut.
- b. Materi pelajaran berupa kosa kata yang ada di sekitar peserta didik dan yang biasa dipraktikkan setiap hari.
- c. Kaidah bahasa diajarkan melalui contoh-contoh dan pada akhirnya peserta didik menarik kesimpulan sendiri.
- d. Kosakata diajarkan melalui demonstrasi, peragaan benda langsung atau menggunakan media tiruan.
- e. Keterampilan berbicara dan mendengarkan selalu dilatih.
- f. Guru dan peserta didik harus sama-sama aktif (Gunawansyah & Mutmainah, 2021).

Jadi, pada dasarnya metode ini berangkat dari satu asumsi dasar, bahwa belajar bahasa asing tidak jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi sehari-hari, dimana tahapannya dimulai dari mendengarkan kata-kata, menirukannya secara lisan, sementara menulis dan membaca dikembangkan kemudian. Metode ini berorientasi pada pembentukan keterampilan peserta didik agar mereka mampu berbicara secara spontan dengan tata bahasa fungsional dan berfungsi untuk mengontrol kebenaran ucapan mereka agar mirip dengan penutur asli.

Contoh dibawah ini dikutip dari buku *Durus al-Lughah al-Arabiyyah* Jilid Satu, oleh Imam Zarkasyi dan Imam Syubani dalam Sitti Aisyah Chalik (Sitti Aisyah Chalik, 2020).

تلك سبورة	هذه سبورة	ما هذه
تلك زاندة	هذه زاندة	ما هذه
تلك كراسه	هذه كراسه	ما هذه
تلك ممحاة	هذه ممحاة	ما هذه
تلك جمل تثبت	هذه جمل تثبت	ما هذه

Seperti disebutkan sebelumnya, dalam metode langsung penggunaan bahasa ibu sangat dihindari. Oleh karena itu, materi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan guru mendemonstrasikan dan langsung menunjukkan benda, gambar atau model nyata (benda tiruan) saat mengenalkan kata dan struktur kalimat baru.

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Langsung

Dalam menggunakan metode langsung terdapat langkah-langkah yang harus selalu diperhatikan oleh guru. Di antara langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (alat pendukung, dan lain-lain).
- b. Pendahuluan, yang memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau disampaikan, baik berupa apersepsi, atau tes awal terhadap materi, atau yang lainnya.
- c. Guru memberikan materi berupa dialog singkat yang santai dan berhubungan dengan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari secara berulang-ulang. Pada awalnya, materi ini disajikan secara lisan dengan gerak tubuh, dramatisasi, atau gambar. Bahkan, bila perlu peserta didik dibawa ke alam nyata untuk memfasilitasi demonstrasi dan menunjukkan benda-benda yang berkaitan dengan materi pelajaran (Ria Meri Fajrin, 2020).

4. Pembagian Metode Langsung

Ada tiga metode yang sangat erat hubungannya dengan metode langsung (*mubāsyarah*), bahkan merupakan bagian yang berkesinambungan dari metode tersebut. Ketiga metode itu adalah:

- a. Metode psikologi (*psychological method*) yang mendasarkan proses pembelajaran pada pengamatan perkembangan mental dan asosiasi pemikiran.
- b. Metode fonetik (*phonetic method*), yaitu menulis materi dalam nitasi fonetik, bukan ejaan seperti yang lazim digunakan. Dalam praktiknya, metode ini memulai proses pembelajaran dengan latihan pendengaran terhadap bunyi.
- c. Metode alami (*natural method*) merupakan kelanjutan dari metode fonetik. Metode ini menyamakan cara belajar bahasa asing dengan bahasa ibu yang biasanya didasarkan pada perilaku atau kebiasaan sehari-hari yang berlangsung secara alamiah (Sitti Aisyah Chalik, 2020).

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Langsung

a. Kelebihan Metode Langsung

- 1) Peserta didik mampu mendengarkan dan berbicara bahasa Arab dengan lancar dan baik.
- 2) Peserta didik dapat dengan cepat menghafal kosa kata dalam bahasa Arab dengan baik.
- 3) Peserta didik lebih kosakata bahasa Arab dan mempraktekkannya dalam kalimat.
- 4) Peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab.
- 5) Peserta didik mampu berbicara dengan baik dan lancar tanpa ada kendala harus memikirkan penerjemahan.
- 6) Peserta didik menguasai tata bahasa secara fungsional, bukan secara teoritis (Weni Sainur Mulyani, Fachrur Razi & Agus Mulyana, 2021).
- 7) Kekurangan Metode Langsung
- 8) Peserta didik lemah dalam membaca ataupun pemahaman bacaan.
- 9) Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.
- 10) Banyak waktu terbuang dalam mengulang-ulang makna satu kata dan memungkinkan adanya salah persepsi peserta didik.
- 11) Bisa membosankan karena peserta didik dibebani menghafal.
- 12) Praktik meniru dan menghafal kalimat yang seringkali tidak berarti atau tidak realistis dapat menjadi hal yang membosankan bagi orang dewasa.
- 13) Metode ini juga dikritik oleh para ahli karena semua kelemahan teoretisnya yang menyamakan pemerolehan bahasa pertama dengan pembelajaran bahasa kedua/asing (Yayah Robiatul Adawiyah, Sulton Firdaus & Istibsyaroh Istibsyaroh, 2022).

6. Penanggulangan Hambatan-hambatan dalam Penerapan Metode Langsung

- 1) Dengan pengalaman yang dimiliki seorang guru dalam mengajar, maka ia akan mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya dalam menerapkan metode langsung. Demikian pula guru bahasa Arab harus berusaha mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan pengalaman mengajar yang diperolehnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 2) Peserta didik diuji secara lisan terlebih dahulu, agar dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang masing-masing, hal ini akan memudahkan seorang guru dalam mengajar, sehingga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Membaca teks bahasa Arab merupakan komponen yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu jika peserta didik lemah dalam membaca teks bahasa Arab, dapat diintegrasikan antara berbicara bahasa Arab dengan benar dan membaca teks bahasa Arab selama pembelajaran. Hal ini tidak akan saling melemahkan satu sama lain, karena antara berbicara dan membaca memiliki keterikatan satu sama lain.
- 4) Untuk mengatasi kelangkaan sumber daya manusia diperlukan regenerasi yang terus menerus. Peserta didik yang berprestasi dapat diberikan beasiswa untuk melanjutkan studi ke jurusan bahasa Arab dan didorong untuk melanjutkan ke negara Arab, dan setelah lulus mereka direkrut oleh pesantren dengan gaji dan fasilitas yang memadai.
- 5) Pada dasarnya jumlah peserta didik yang sedikit akan memudahkan guru dalam memantau perkembangan peserta didik, namun demikian acara-acara tertentu seperti kuliah umum, seminar atau diskusi dapat dilaksanakan di kelas besar, dan acara seperti ini sewaktu-waktu diperlukan.
- 6) Meskipun pada dasarnya dalam metode ini guru tidak diperbolehkan menggunakan bahasa ibu dalam menyampaikan materi pelajaran, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak selalu konsisten. Guru terkadang menerjemahkan kata-kata asing atau sulit ke dalam bahasa ibu bila perlu, hal ini tidak mengurangi kelancaran dalam berkomunikasi.
- 7) Untuk mengatasi rasa bosan diperlukan kreativitas seorang guru dalam mengajar dengan cara-cara yang inovatif, misalnya diselingi dengan cerita atau lagu nasyid berbahasa arab, atau menggunakan alat multimedia yang menarik (Sitti Aisyah Chalik, 2020)

KESIMPULAN

Metode langsung (*at-Tariqah al-Mubāsyarah*) cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa mempelajari bahasa asing tidak jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi sehari-hari. Tahapannya dimulai dari mendengarkan kata, menirukan secara lisan, mengarang, dan membaca yang dikembangkan kemudian. Metode ini berfokus untuk membangun kemampuan peserta didik agar dapat berbicara secara spontan dengan tata bahasa yang fungsional dan mengontrol kebenaran ucapannya, seperti penutur asli. Walaupun metode langsung efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dievaluasi dalam praktik pembelajaran bahasa Arab. Pengalaman seorang guru dalam mengajar bahasa Arab sangat mempengaruhi kemampuannya untuk mengatasi masalah yang muncul dalam penerapan metode langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. Husni. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Shaut al Arabiyyah* 7.1 (2019), 13-30. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>.
- Adawiyah, Yayah Robi'atul, Sulton Firdaus dan Istibsyaroh Istibsyaroh. "Penguatan Metode Mubasyaroh Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Lembaga Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' Paiton Probolinggo," *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 12.1 (2022), 118–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/ls.v12i1.13378>
- Bakri, Muhammad Ali. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2017), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i1.2385>
- Baroroh, R. Umi, dan Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 9.2 (2020), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.
- Chalik, Sitti Aisyah. "Metode Langsung (Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah) dan Strategi Pembelajarannya," *Shaut al Arabiyyah*, 8.2 (2020), 161–68. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17788>
- Fajrin, Ria Meri. "Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10.2 (2020), 342–58. <https://doi.org/10.22373/ls.v10i2.8834>
- Gunawansyah dan N Mutmainah. "Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam Pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bima," *AL- AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 5.2 (2021), 30–44
- Ilyas, Hamka dan Sulkifli. "Prosedur Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic*, 2.2 (2022), 81–83 <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32484>
- Mulyani, Weni Sainur, Fachrur Razi dan Agus Mulyana. "Pengaruh Penggunaan Thariqah Mubasyarah Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Qur'an Indonesia Megamendung," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2021), 25–26. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.3621>

Nur, Ifa Rodifa, dan Fitri Setyo Rini. "Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo." *Khadimul Ummah* 1.1 (2017), 1–8. <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1417>.

Rahmah, Risa Rabiatur, Azizatul Muzdalifah dan Mu'alim Wijaya. "Penggunaan Thariqah Mubasyarah sebagai Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif," *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1.1 (2023), 23–29. <https://doi.org/10.51278/al.v1i1.706>

Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020), 41–53

Sherina, Putri, dan Faisal Hendra. "Analisis Komparatif antara Metode Gramatika Terjemah dan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Multidisiplin West Science*, 03.03 (2024), 255–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1031>

Siregar, Zulli Umri, dan Arif Rahman Nurhakim. 2018. "Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 2.2 (2018), 133–140. <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9550>.